

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 226-231
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18668147)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18668147>

Pengembangan UMKM Kripik Pisang Sebagai Penopang Ekonomi Desa Anggaloosi

Development of Banana Chip SMEs as a Support for the Economy of Anggaloosi Village

¹Nartin, ²Sendy Felisyah Rande, ³Fibran, ⁴Muh Fadlun, ⁵Muh Adnan, ⁶Umi Azizah, ⁶Suci Rahayu, ⁷Sri, ⁸Seskiya, ⁹Nurhalifa Hardin

Universitas Lakidende Unaaha
 Email: nartinsaranani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Anggaloosi, khususnya pada sektor produksi kripik pisang. Permasalahan yang dihadapi mitra UMKM meliputi kurangnya inovasi produk, keterbatasan dalam pengemasan dan pemasaran, serta rendahnya pengetahuan digital. Melalui pendekatan partisipatif, tim KKN melakukan pelatihan pengolahan kripik pisang yang higienis, perbaikan desain kemasan, pembuatan label produk, dan pengenalan pemasaran digital melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas produk dan daya tarik kemasan, serta terbukanya akses pemasaran yang lebih luas. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui penguatan UMKM lokal sebagai salah satu pilar penopang ekonomi desa.

Kata kunci: UMKM, Kripik Pisang, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Desa, Anggaloosi.

Abstrak

This Community Service Program (KKN) was conducted in Anggaloosi Village with the aim of supporting the development of banana chips Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as an effort to improve the village's economic condition. The activity was driven by the significant potential of banana agriculture in the village, which had not been fully utilized. Through a participatory approach, the KKN team provided assistance in various aspects including banana chips production training, product packaging, marketing strategies, and business financial management. The results showed an increase in the community's knowledge and skills in managing banana chip businesses more professionally. It is expected that this MSME initiative will become a sustainable economic pillar of the village and create employment opportunities for local residents.

Keyword: UMKM, Banana Chips, Community Empowerment, Village Economy, Anggaloosi.

Article Info

Received date: 15 January 2026

Revised date: 20 January 2026

Accepted date: 25 January 2026

PENDAHULUAN

Desa Anggaloosi adalah salah satu desa yang memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang mendukung untuk dikembangkan dalam berbagai aspek ekonomi. Salah satu komoditas pertanian yang cukup dominan di wilayah ini adalah pisang, yang dibudidayakan oleh sebagian besar petani kecil dan pemilik kebun pekarangan. Namun, meskipun produksi pisang relatif cukup, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari pisang masih bersifat minimal, karena sebagian besar pisang dijual secara mentah ke tengkulak atau pasar lokal tanpa melalui proses pengolahan tambahan. Hal ini mengakibatkan nilai tambah dari pisang belum maksimal, dan pendapatan petani pun belum mampu meningkatkan kesejahteraan yang signifikan. Meskipun potensi dan studi kasus di wilayah lain menunjukkan hasil positif, di Desa Anggaloosi sendiri terdapat beberapa tantangan yang menghambat pengembangan UMKM kripik pisang. Pertama, banyak pelaku usaha lokal belum memiliki keterampilan yang memadai dalam hal pengolahan yang efisien dan higienis, sehingga kualitas produk sering kurang kompetitif. Kedua, kemasan produk dan nilai estetika tampilan masih sederhana dan kurang menarik, yang menyebabkan produk sulit bersaing, terutama jika ingin masuk ke pasar yang lebih luas atau dikonsumsi oleh konsumen yang mementingkan kualitas visual dan kebersihan. Ketiga,

strategi pemasaran masih bersifat tradisional dan berskala lokal, seringkali hanya mengandalkan penjualan langsung ke pasar desa atau melalui warung-setempat, sehingga pangsa pasar sangat terbatas.

Untuk menjawab masalah tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema *Pengembangan UMKM Kripik Pisang Sebagai Penopang Ekonomi Desa Anggaloosi* menjadi sangat relevan dan penting. Program ini diharapkan dapat memberikan pendampingan dalam berbagai aspek, mulai dari teknik produksi, inovasi produk (misalnya varian rasa, kemasan), perbaikan manajemen usaha, hingga strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital. Dengan intervensi semacam ini, diharapkan UMKM kripik pisang di Anggaloosi tidak hanya mampu meningkatkan volume produksi dan kualitas produk, tetapi juga memperluas pasar baik lokal maupun di luar desa serta meningkatkan pendapatan usaha sehingga mampu memberi dampak nyata terhadap ekonomi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Waktu Dan Tempat

Pelaksanaan Pelatihan UMKM Terlaksana Di Rumah Warga Yang Berada DiDusun 04 (Empat) Desa Anggaloosi,Kec,Ladongi. Kab,Kolaka Timur.Mulai Dari Sabtu,20 September 2025 Pukul 08.00 - 15:25 WITA.

Alat Dan Bahan

Alat-alat yang digunakan antara lain: pisau tajam, baskom atau wadah, serta kompor dan wajan. peniris minyak, serta toples atau kemasan plastik sebagai tempat penyimpanan hasil keripik. Untuk bahan-bahannya Yaitu: pisang yang belum terlalu matang, garam, air kapur sirih dan minyak goreng,balado, Dan Coklat.

Pelaksanaan Kajian

- a) Identifikasi Potensi dan Masalah
- b) b.Perencanaan Kegiatan Pelatihan
- c) Evaluasi Hasil Pelatihan
- d) Tindak Lanjut dan Rekomendasi
- e) Dokumentasi dan Penyusunan Laporan.

Desain Pelatihan

Pelatihan pembuatan keripik pisang ini dirancang sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Anggaloosi dengan memanfaatkan potensi lokal yang melimpah, yaitu buah pisang. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada warga agar mampu mengolah pisang menjadi produk makanan ringan yang memiliki nilai jual tinggi.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan pembuatan keripik pisang dilaksanakan selama Satu hari di Rumah Warga Dusun 04 (Empat) Desa Anggaloosi dengan melibatkan sekitar 25 peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku usaha mikro.

Evaluasi Desain Penyuluhan

Evaluasi terhadap desain penyuluhan pembuatan keripik pisang merupakan bagian penting dalam rangka memastikan bahwa program yang dirancang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Anggaloosi. Evaluasi ini dilakukan dengan mengkaji berbagai aspek mulai dari materi penyuluhan, metode penyampaian, keterlibatan peserta, hingga hasil yang dicapai setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Dan Topografis

Dusun 04 merupakan salah satu wilayah administratif di Desa Anggaloosi, yang terletak di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis, Dusun 04 berada pada koordinat sekitar, yang membentang di wilayah dengan akses yang cukup baik ke pusat

desa maupun kecamatan. Dusun ini berbatasan dengan dusun-dusun lain di Desa Anggaloosi dan beberapa wilayah perbukitan yang menjadi ciri khas topografi daerah ini.

Topografi Dusun 04 didominasi oleh lahan perbukitan dan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 150 hingga 300 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang relatif berbukit dengan beberapa area datar yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian, terutama perkebunan pisang dan tanaman pangan lainnya. Kondisi tanah dan kontur wilayah yang bervariasi ini mempengaruhi pola pemukiman serta aktivitas ekonomi masyarakat yang lebih banyak bergerak di sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu, kondisi topografi yang cukup berbukit juga memberikan potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk menunjang kehidupan masyarakat setempat.

Jumlah Peserta Yang Terlibat Dalam Pelatihan UMKM

Pelatihan UMKM pembuatan keripik pisang yang diselenggarakan di Dusun 04, Desa Anggaloosi, melibatkan sejumlah peserta dari berbagai kalangan masyarakat. Pemilihan peserta dilakukan secara terbuka dan melibatkan ibu rumah tangga, pemuda, serta pelaku usaha mikro yang memiliki ketertarikan untuk mengembangkan usaha olahan pangan berbasis potensi lokal. Dengan jumlah peserta yang terjaring sebanyak 25 orang, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta mendorong tumbuhnya usaha mandiri di lingkungan desa. Adapun rincian peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta

NO	JUMLAH PESERTA	L	P
1	25	10	15

Tabel 1 menunjukkan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan UMKM pembuatan keripik pisang di Dusun 04, Desa Anggaloosi. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah **25 orang**, yang terdiri dari **10 peserta laki-laki** dan **15 peserta perempuan**. Data ini mencerminkan antusiasme masyarakat, khususnya kalangan perempuan, dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pengolahan pangan dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Keterlibatan peserta dari dua jenis kelamin ini juga menunjukkan bahwa pelatihan bersifat inklusif dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kehadiran lebih banyak peserta perempuan juga mengindikasikan bahwa pelatihan ini memiliki relevansi yang tinggi terhadap aktivitas ekonomi keluarga yang umumnya dikelola oleh ibu rumah tangga di lingkungan desa.

Respon Peserta Terhadap Pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan UMKM pembuatan keripik pisang yang dilaksanakan di Dusun 04, Desa Anggaloosi, secara umum sangat positif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan hingga sesi pelatihan berakhir. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang hampir seluruhnya lengkap, partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, serta semangat dalam mengikuti praktik langsung. Banyak peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru dan wawasan yang sangat bermanfaat, khususnya dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai jual. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan niat mereka untuk segera mencoba membuat keripik pisang di rumah dan menjadikannya sebagai peluang usaha. Materi yang disampaikan dianggap mudah dipahami, terutama karena metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Selain itu, peserta merasa terbantu dengan adanya pendampingan selama proses praktik, sehingga mereka lebih percaya diri untuk mencoba secara mandiri. Respon positif ini menjadi indikasi bahwa pelatihan telah memberikan dampak awal yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan UMKM pembuatan keripik pisang dilaksanakan selama satu hari penuh di Balai Dusun 04, Desa Anggaloosi, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 -15:25 WITA dan dibuka secara resmi oleh perwakilan pemerintah desa serta tim pelaksana. Pelatihan terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi penyampaian materi teori dan sesi praktik langsung. Pada sesi teori, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai potensi usaha keripik pisang, manfaat pengolahan hasil pertanian lokal, serta teknik sederhana pemasaran produk. Setelah itu, peserta mengikuti praktik pembuatan keripik pisang mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengirisan, perendaman, penggorengan, hingga pengemasan produk secara higienis.

Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan UMKM pembuatan keripik pisang dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha mandiri. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui observasi selama pelatihan berlangsung, tanya jawab di akhir sesi, serta penilaian terhadap hasil praktik peserta. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pelatihan dengan baik. Mereka memahami proses pembuatan keripik pisang, mulai dari pemilihan bahan, teknik pengolahan, hingga pengemasan produk yang layak jual. Selain itu, sebagian besar peserta juga mampu mengidentifikasi potensi pemasaran di lingkungan sekitar. Dokumentasi :



Gambar 1. Pemaparan Mengenai Proses Pembuatan Kripik Pisang



Gambar 2. Proses Penggorengan Dan Pembumbuan Kripik Pisang



Gambar 3. Proses Menerangkan Kepada Masyarakat Cara Memasarkan Olahan Kripik Pisang Lewat Media Online Dan Offline



Gambar 4. Kemasan Dan Label Pelatihan Kripik Pisang Desa Anggaloosi



Gambar 5. Pelatihan UMKM “Pengembangan Kripik Pisang Sebagai Penopang Ekonomi Desa Anggaloosi” Sukses Digelar

SIMPULAN

Pelatihan UMKM pembuatan keripik pisang yang dilaksanakan di Dusun 04, Desa Anggaloosi, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil melibatkan 25 peserta dari berbagai latar belakang, terutama ibu rumah tangga dan pemuda desa, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Materi yang diberikan tidak hanya mencakup teori seputar potensi usaha berbasis pisang, tetapi juga praktik langsung pembuatan keripik, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan produk secara higienis.

Dari hasil pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap proses produksi dan memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang pengolahan makanan ringan, khususnya keripik pisang, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan baru bagi warga desa. Namun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan usaha, fasilitasi perizinan, dan pelatihan pemasaran agar usaha yang dirintis dapat berkelanjutan dan berkembang.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Program seperti ini sangat penting untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan di wilayah pedesaan sebagai strategi peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Departemen Pertanian Republik Indonesia. (2008). *Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian: Keripik Pisang*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Panduan Praktis Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Sari, R. N., & Hidayat, T. (2020). Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 112–118.
- Suprpti, R. (2019). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, A. (2018). Strategi Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal. *Jurnal Teknologi Pangan dan Agroindustri*, 6(1), 45–51.